

ABSTRAK

Masruroh, 2017: *Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Peran orang tua bagi anak besar pengaruhnya terhadap pendidikan. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh orang tua, maka orang tua memberi motivasi. Dengan motivasi orang tua anak didik akan menjadi ketagihan belajar, karena motivasi merupakan daya pendorong yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan. Begitupula motivasi orang tua terhadap anak, akan membuat anak lebih rajin belajar dan anak merasa ada perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana Motivasi Intrinsik Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan Motivasi Intrinsik Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017, 2) Mendeskripsikan Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu *triangulasi* sumber dan teknik.

Hasil penentian motivasi orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik orang tua meliputi minat, cita-cita dan Kondisi Keluarga. Sedangkan motivasi ekstrinsik orang tua meliputi Mutu lembaga, fasilitas lembaga dan juga visi misi lembaga. Motivasi intrinsik orang tua yaitu orang tua memasukkan anaknya ke MTs Bustanul Ulum yaitu adanya minat dan cita-cita dari orang tua tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik orang tua memasukkan anaknya ke MTs Bustanul Ulum yaitu biaya yang terjangkau dan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju dalam suatu bangsa akan menjadikan bangsa tersebut maju, setidak-tidaknya berubah dari tingkat yang rendah menuju ketinggian yang lebih tinggi atau lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "... Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadila: 11)¹

Upaya peningkatkan hasil pendidikan perlu dilakukan perubahan-perubahan. Perubahan tersebut diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dan tenaga kependidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), 543.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan proses pembelajaran kompetensi guru sangat diperlukan, karena perkembangan baru mengatakan bahwa guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar anak didik menjadi optimal. Selain itu guru harus dapat memberikan solusi yang dapat mempermudah menjadikan anak didik semangat belajar.

Semangat ataupun dorongan yang akan menyebabkan anak didik belajar adalah motivasi. Dengan motivasi anak didik akan menjadi ketagihan belajar, karena motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat bagi sel-sel tubuh anak didik. Sel-sel akan berjalan lebih cepat memompa darah keseluruhan tubuh manusia dan menggerakkan otak untuk berfikir cepat dan akurat.³

Motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik saling melengkapi satu sama lain. Akan tetapi bila sudah ada motivasi intrinsik dalam anak didik, maka motivasi ekstrinsik tidak

² Undang-undang Sisdiknas, (*Sistem Pendidikan Nasional*) No. 20 Th 2003 (Jakarta: Sinar Grafika), 7.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), 20.

diperlukan lagi dalam proses pembelajaran. Bahwa bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.⁴

Guru dalam memberikan motivasi belajar pada anak didik hendaknya sesuai dengan moral yang tercermin dalam ajaran Islam. Dalam meningkatkan motivasi belajar sebaiknya lebih mengutamakan pendekatan wahyu dari pada pendekatan materi. Guru dalam memberikan motivasi belajar dan mengaitkan antara IPTEK dan kehidupan akhirat dengan menekankan pendidikan moral, perilaku dan sikap yang penuh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan.

Motivasi belajar yang bernuansa Islam tersebut, diharapkan mampu meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik dan akan mampu membawa pada pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.⁵

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap memasukkan ke Madrasah Tsanawiyah bagi anak-anaknya. Dalam kondisi ekonomi yang baik seperti sekarang ini sebagai akibat dari krisis moneter yang berlanjut, dibutuhkan kemampuan dan kejelian dari orang tua untuk dapat memanfaatkan kondisi sosial ekonominya sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk memasukkan anak ke Madrasah Tsanawiyah.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 116.

⁵ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 48.

Berdasarkan observasi di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum ternyata di temukan semangat belajar yang berbeda dalam belajar. Hal itu wajar karena watak mereka juga berbeda. Namun dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI, tampak kurang semangat untuk mengikutinya. Peristiwa ini tampak saat peneliti berkunjung di lembaga tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi intrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi ekstrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, dan ditataran itu terdapat manfaat atau nilai-nilai guna yang bersifat positif baik bagi orang yang melakukan aktifitas tersebut maupun orang lain. Begitupula dengan penelitian ini, penulis harapkan penelitian ini bermanfaat dan mempunyai nilai guna:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang motivasi orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang Pendidikan disekolah dalam motivasi orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur, sehingga dapat menjadi informasi bagi seleruh aktivitas akademik untuk ikut serta dalam berpartisipasi dalam menyumbangkan ide tentang motivasi orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah sebagai sarana pembinaan moral anak di desa langkap.

c. Bagi Lembaga yang diteliti Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana dalam proses pembelajaran disekolah serta pengembangan pengetahuan dan wawasan serta menjadi inspirasi bagi siapa saja yang mempunyai semangat tinggi, terutama dalam motivasi Orang Tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti

1. Motivasi Orang Tua

Motivasi adalah dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu sedangkan orang tua adalah orang yang mendidik mengasuh dan melahirkan atau bertanggung jawab terhadap anak

Jadi, maksud motivasi orang tua dari judul skripsi ini adalah dorongan atau keinginan yang kuat dari orang tua peserta didik untuk melakukan tindakan tertentu terhadap anaknya.

2. Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum

Adalah lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Bustanul Ulum bertempat di desa Langkap dan dibawah naungan kementerian agama serta menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan mendidkan peserta didik dengan kurikulum agama Islam.

3. Sarana Pembinaan Moral Anak

Yaitu suatu tempat dimana peserta didiik diberi pemahaman pengatahuan serta tuntutan moral sebagai bekal mereka hidup.

Jadi yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah upaya yang kuat serta kemauan dari orang tua untuk memilih MTs Bustanul ulum sebagai tempat anaknya untuk memperoleh pembinaan moral sebagai bekal dalam kehidupan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.⁶ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

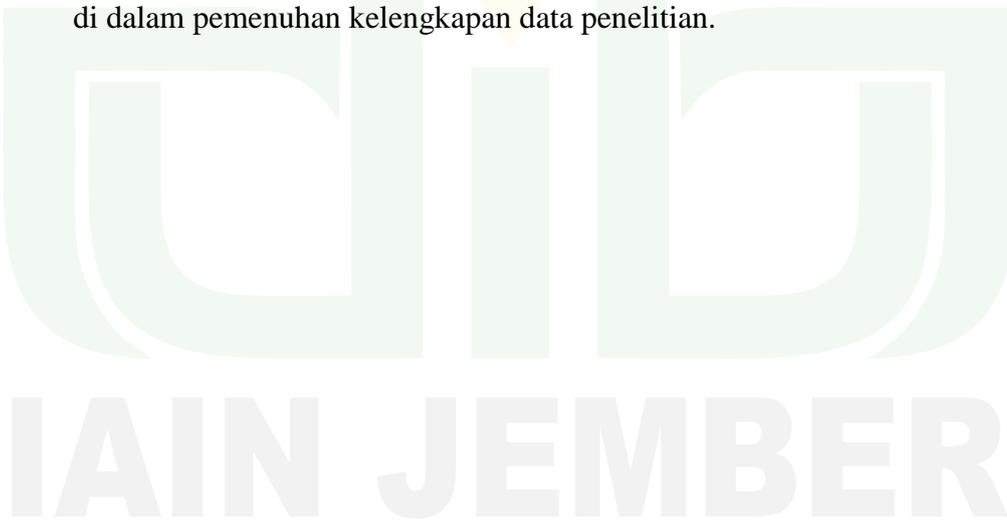
Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian

⁶Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju dalam suatu bangsa akan menjadikan bangsa tersebut maju, setidak-tidaknya berubah dari tingkat yang rendah menuju ketinggian yang lebih tinggi atau lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "... Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadila: 11)¹

Upaya peningkatkan hasil pendidikan perlu dilakukan perubahan-perubahan. Perubahan tersebut diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dan tenaga kependidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), 543.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan proses pembelajaran kompetensi guru sangat diperlukan, karena perkembangan baru mengatakan bahwa guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar anak didik menjadi optimal. Selain itu guru harus dapat memberikan solusi yang dapat mempermudah menjadikan anak didik semangat belajar.

Semangat ataupun dorongan yang akan menyebabkan anak didik belajar adalah motivasi. Dengan motivasi anak didik akan menjadi ketagihan belajar, karena motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat bagi sel-sel tubuh anak didik. Sel-sel akan berjalan lebih cepat memompa darah keseluruhan tubuh manusia dan menggerakkan otak untuk berfikir cepat dan akurat.³

Motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik saling melengkapi satu sama lain. Akan tetapi bila sudah ada motivasi intrinsik dalam anak didik, maka motivasi ekstrinsik tidak

² Undang-undang Sisdiknas, (*Sistem Pendidikan Nasional*) No. 20 Th 2003 (Jakarta: Sinar Grafika), 7.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), 20.

diperlukan lagi dalam proses pembelajaran. Bahwa bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.⁴

Guru dalam memberikan motivasi belajar pada anak didik hendaknya sesuai dengan moral yang tercermin dalam ajaran Islam. Dalam meningkatkan motivasi belajar sebaiknya lebih mengutamakan pendekatan wahyu dari pada pendekatan materi. Guru dalam memberikan motivasi belajar dan mengaitkan antara IPTEK dan kehidupan akhirat dengan menekankan pendidikan moral, perilaku dan sikap yang penuh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan.

Motivasi belajar yang bernuansa Islam tersebut, diharapkan mampu meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik dan akan mampu membawa pada pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.⁵

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap memasukkan ke Madrasah Tsanawiyah bagi anak-anaknya. Dalam kondisi ekonomi yang baik seperti sekarang ini sebagai akibat dari krisis moneter yang berlanjut, dibutuhkan kemampuan dan kejelian dari orang tua untuk dapat memanfaatkan kondisi sosial ekonominya sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk memasukkan anak ke Madrasah Tsanawiyah.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 116.

⁵ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 48.

Berdasarkan observasi di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum ternyata di temukan semangat belajar yang berbeda dalam belajar. Hal itu wajar karena watak mereka juga berbeda. Namun dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI, tampak kurang semangat untuk mengikutinya. Peristiwa ini tampak saat peneliti berkunjung di lembaga tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi intrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi ekstrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, dan ditataran itu terdapat manfaat atau nilai-nilai guna yang bersifat positif baik bagi orang yang melakukan aktifitas tersebut maupun orang lain. Begitupula dengan penelitian ini, penulis harapkan penelitian ini bermanfaat dan mempunyai nilai guna:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang motivasi orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang Pendidikan disekolah dalam motivasi orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur, sehingga dapat menjadi informasi bagi seluruh aktivitas akademik untuk ikut serta dalam berpartisipasi dalam menyumbangkan ide tentang motivasi orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah sebagai sarana pembinaan moral anak di desa langkap.

c. Bagi Lembaga yang diteliti Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana dalam proses pembelajaran disekolah serta pengembangan pengetahuan dan wawasan serta menjadi inspirasi bagi siapa saja yang mempunyai semangat tinggi, terutama dalam motivasi Orang Tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti

1. Motivasi Orang Tua

Motivasi adalah dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu sedangkan orang tua adalah orang yang mendidik mengasuh dan melahirkan atau bertanggung jawab terhadap anak

Jadi, maksud motivasi orang tua dari judul skripsi ini adalah dorongan atau keinginan yang kuat dari orang tua peserta didik untuk melakukan tindakan tertentu terhadap anaknya.

2. Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum

Adalah lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Bustanul Ulum bertempat di desa Langkap dan dibawah naungan kementerian agama serta menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan mendidkkan peserta didik dengan kurikulum agama Islam.

3. Sarana Pembinaan Moral Anak

Yaitu suatu tempat dimana peserta didiik diberi pemahaman pengatahuan serta tuntutan moral sebagai bekal mereka hidup.

Jadi yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah upaya yang kuat serta kemauan dari orang tua untuk memilih MTs Bustanul ulum sebagai tempat anaknya untuk memperoleh pembinaan moral sebagai bekal dalam kehidupan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.⁶ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian

⁶Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁷

1. Musleh (Skripsi,2015) IAIN Jember yang berjudul “*Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Akhwal Syakhshiyah Jurusan Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012)*”.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian hasil Field research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dekumenter. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwasannya Mahasiswa jurusan syari’ah dalam memilih program studi akhwal syakhshiyah dikarekan termotivasi dari dua hal, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa

⁷Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

dalam memilih program studi ahwal syakhsiyyah yaitu 3 mahasiswa mengatakan karena mereka ingin mengejar cita-cita menjadi hakim, selain itu minat mereka terhadap hukum juga mendorong mereka memilih prodi Ahwal Syakhsiyyah. Sedangkan 7 mahasiswa mengatakan mereka merasa terpaksa mengambil program studi ahwal syakhsiyyah, karena sudah tidak ada pilihan lagi selain masuk di program studi. Kalau motivasi ekstrinsik mereka memilih program studi ini yaitu di program studi ahwal syakhsiyyah ini menyediakan beasiswa 8 semester jadi mereka tertarik memilih program studi ini dikarenakan adanya beasiswa tersebut, dan juga karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu yang mendorong mereka untuk memilih program studi Ahwal Syakhsiyyah.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti tentang motivasi. Sedangkan perbedaannya adalah memfokuskan memilih program studi jurusan di Institut Agama Islam Negeri.

2. Arifia Retna Yunita (Tesis 2014) Program Stusi Pendidikan Islam Pasca Sarjana STAIN Jember yang berjudul *“Persepsi Orang Tua dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam bagi Anak (Studi Kasus di MTs Nurud Dholam Desa Wringin Kecamatan Wringin Tahun Pelajaran 2013/1014)”*

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis peristiwa dan aktifitas yang dilakukan terkait persepsi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam sesuai

pengharapan, keadaan sosial dan latar belakang pendidikan orang tua wali kelas VII MTs Nurud Dholam. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut :1) Pengharapan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam bagi anak cukup besar antara lain agar anak mempunyai bekal agama yang cukup untuk dikemudian hari menjadi sholeh dan bisa belajar ilmu Agama dan umum. 2) Ditinjau dari keadaan sosial ekonomi orang tua yang mapan dan keadaan sosial ekonomi rendah mereka mempersiapkan memilih lembaga pendidikan islam karena ingin mempertahankan MTs Nurud Dhalam karena Kharisma seorang Kyai yang merupakan pengasuh pesantren dan dapat menyumbang pikiran dan materi agar dapat mempertahankan lembaga pendidikan. 3) Ditinjau dari latar belakang pendidikan orang tua mempersepsikan memilih lembaga pendidikan islam bagi anak. Dalam penelitian ini menggunakan teori persepsi Atribusi yaitu faktor yang ada pada pelaku resepsi latar belakang dan pengharapan individu juga faktor konteks situasi dimana persepsi itu dilakukan yang meliputi keadaan sosial.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti

lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah menfokuskan pada persepsi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam bagi anak.

3. Sunarmi (Skripsi 2015) IAIN Jember yang berjudul “*Motivasi Guru dan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumber Jambe Jember Tahun Pelajaran 2014/1015*”.

Penelitian tersebut menggunakan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Dalam keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tehnik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu motivasi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Sumber Jambe Jember. Dari faktor intrinsik selain faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri, peran guru sangat penting dalam memberikan dorongan atau motivasi untuk menumbuhkan minat peserta didik. Dan dari faktor ekstrinsik selain peran guru, orang tua dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, sarana dan prasarana atau media menjadi penunjang dalam proses pembelajaran.

Tabel 1.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Musleh	Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Akhwal Syakhshiyah Jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2012)	Pembahasan mengenai Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Akhwal Syakhshiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)	- Lokasi penelitian - Di fokuskan pada Motivasi Mahasiswa memilih Program Studi
2	Arifia Retna Yunita	Persepsi Orang Tua dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam Bagi Anak (Studi Kasus di Mts Nurud Dholam Desa Wringin Kecamatan Wringin Tahun Pelajaran 2013/2014)	Pembahasan Mengenai Persepsi Orang Tua dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam Bagi Anak	- Lokasi penelitian - Di fokuskan pada Persepsi Orang Tua Memilih Lembaga Pendidikan Islam
3	Sunarmi	Motivasi Guru dan Peserta Didik dalam Meningkatkan kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri Sumber Jambe Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Pembahasan Mengenai Motivasi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar	- Lokasi penelitian - Di fokuskan pada Motivasi guru dan peserta didik meningkatkan kedisiplinan belajar

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori dan dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam

mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.⁸

1. Motivasi Orang Tua

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*moveers*” dalam bahasa latin, yang artinya menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.⁹

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹⁰

Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif diluar diri individu atau hadiah. Menurut Hamalik yang merujuk pendapat Mc Donald “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan

⁸ Penyusun, *Buku Pedoman*, 46.

⁹ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, 142.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 148.

energi dalam pribadi, ditandai dengan timbulnya perasaan, ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹

Oleh karena itu motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan dalam pribadi seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sehingga guru bisa memotivasi siswanya dengan baik yang dapat diserap atau bermanfaat bagi siswa itu sendiri.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Semakin tinggi dan berarti satu tujuan, semakin besar motivasinya, dan semakin besar motivasi akan semakin kuat kegiatan dilaksanakan. Kegiatan komponen atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi ini meliputi tiga langkah, yaitu:¹²

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2009), 173.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 61-62

- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

c. Macam-macam Motivasi

Dalam membicarakan soal motivasi hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Instrinsik

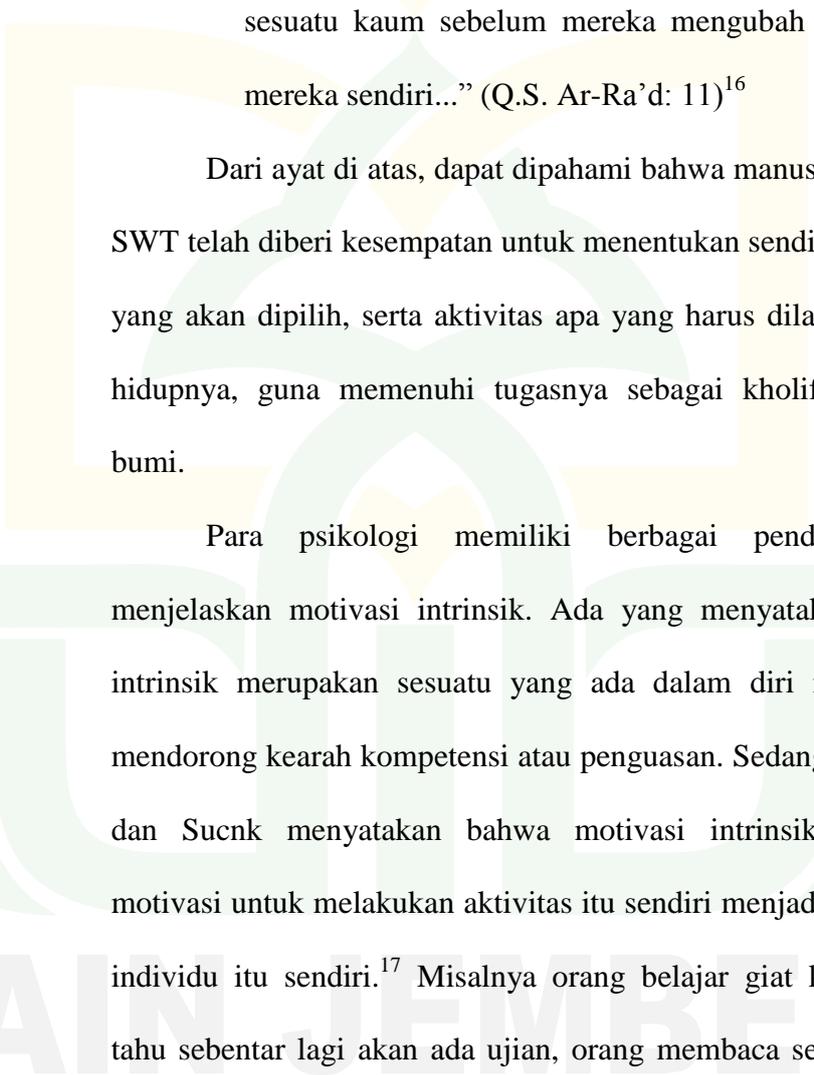
Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹³ Adapun menurut Fremount E.Kast dan James E. Roseinweig memberi pengertian bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.¹⁴

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya, hal ini dilatar

¹³ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Prees, 2011), 246.

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 106.

belakangi oleh pemikiran yang positif.¹⁵ Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ


Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri..." (Q.S. Ar-Ra'd: 11)¹⁶

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa manusia oleh Allah SWT telah diberi kesempatan untuk menentukan sendiri jalan mana yang akan dipilih, serta aktivitas apa yang harus dilakukan dalam hidupnya, guna memenuhi tugasnya sebagai kholifah di muka bumi.

Para psikologi memiliki berbagai pendapat dalam menjelaskan motivasi intrinsik. Ada yang menyatakan motivasi intrinsik merupakan sesuatu yang ada dalam diri manusia dan mendorong kearah kompetensi atau penguasaan. Sedangkan Pintrich dan Sucnk menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi untuk melakukan aktivitas itu sendiri menjadi hadiah bagi individu itu sendiri.¹⁷ Misalnya orang belajar giat karena diberi tahu sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena

¹⁵ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Prees, 2011), 246-247.

¹⁶ Abdul Malik Mujahid, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Darussalam, 2006), 338.

¹⁷ Esa Nurwahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 109.

diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat pekerjaan, dan sebagainya.¹⁸

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik “tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan asli dan murni untuk mengetahui dalam melakukan aktivitas”.¹⁹ Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Belajar yang efektif menurut beberapa tokoh psikologi di antaranya Winkel yang dikutip oleh Rifa Hidayah adalah cara belajar yang teratur, tuntas, berkesinambungan dan produktif, seseorang belajarnya tidak teratur, tidak sungguh-sungguh, waktunya tidak menentu, tidak tuntas, tidak terus-menerus, dan tidak berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah berarti ia tidak membiasakan diri belajar yang efektif, sehingga sasaran belajarnya tidak tercapai, sebaliknya jika dilakukan dengan teratur dan baik akan dapat berperan dalam membantu keberhasilan

¹⁸ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 72.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 149.

seseorang siswa dalam menuntut ilmu. Kebiasaan belajar merupakan bentuk motivasi intrinsik.²⁰

Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan saat ini dan yang akan datang.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik disini adalah motivasi yang terdapat dalam diri setiap individu yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu hal yang di inginkan.

a) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terdapat suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri

²⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras. 2012), 144-145.

sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²¹

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:²²

- (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- (2) Memhubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- (3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- (4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

b) Cita-cita

Cita-cita adalah suatu standar mengenai nilai-nilai. Cita-cita merupakan ukuran atau kriterium yang dipakai untuk mengukur tingkah laku. Selain itu, cita-cita itu mempengaruhi sikap.²³

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar.

Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 166

²² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 95.

²³ Ki RBS Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), 136.

hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu lama. Kemauan telah disertai dengan perhitungan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.²⁴

c) Kemampuan orang tua

Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia akan terlibat dengan masalah ekonomi. Dapat dan tidaknya manusia memenuhi kebutuhan hidupnya tergantung pada kondisi ekonomi yang ada di dalam keluarganya. Hal ini memberikan pengertian bahwa manusia saling berhubungan satu dengan lainnya (makhluk sosial) yang merupakan bagian dari masyarakat dan mempunyai arti serta peranan dalam kehidupan ekonomi.

Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 97-98

Dari pengertian tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa permasalahan ekonomi keluarga yang utama adalah usaha keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. (Depdikbud dalam Heini 1999:221)

Faktor ekonomi merupakan faktor yang menentukan dalam semua kegiatan, terutama dalam kegiatan pendidikan. Dengan faktor tersebut, proses pendidikan dapat berlangsung terus menerus.²⁵

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar.²⁶ Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan, maupun hukuman.

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M. adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah,

²⁵ Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Frisk Agung Isnsani, 2000), 198-199.

²⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, 193.

masyarakat dan teman. Aspek budaya dan adat istiadat serta aspek lingkungan fisik.²⁷

Motivasi ini kebalikannya dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar dengan sungguh-sungguh. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.²⁸

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dimiliki seseorang itu tidak sama, maka diperlukannya motivasi ekstrinsik untuk menguatkan atau membangun motivasi intrinsik.

a) Mutu Lembaga

Mutu berkenaan dengan penilaian suatu produk memenuhi kriteria tertentu. Menurut Depdiknas (2001:2) dapat dirumuskan dari hasil belajara mata pelajaran yang dapat diukur secara kualitatif, dan pengamatan yang bersifat

²⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras. 2012), 149

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), 151

²⁹ Ibid, 194.

kualitatif khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial, rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat di telaah dari berbagai sudut pandang.

Pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat dari berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.³⁰

³⁰ Asnawan, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jember:STAIN Press,2013), 128.

b) Fasilitas Lembaga

Hafidz (1989) memberikan pengertian sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Peralatan dan perlengkapan yang telah disebutkan dalam penjelasan yang dimaksud hafidz adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik seorang pendidik atau pun seorang anak didik, misalnya dalam menggunakan buku dan alat tulis lainnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi tidak dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut termasuk sarana pendidikan.

Jadi, fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam pembelajaran pendidikan. Sarana yang

diperlukan dalam pembelajaran dibedakan menurut fungsi, jenis, dan sifat barang.³¹

c) Visi dan Misi Lembaga

Dalam hal pencapaian suatu tujuan di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya, secara umum bisa dikatakan bahwa visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang di sertai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Bagi mereka yang berkecimpung dalam kegiatan organisasi tentu tidak asing dengan kalimat visi dan misi dikarenakan suatu organisasi, kelompok atau badan suatu instansi pasti memiliki visi dan misi untuk mewujudkan tujuannya.

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang pendidikan, tujuan-tujuan pendidikan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Sedangkan misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi pendidikan adalah tujuan dan alasan mengapa pendidikan itu ada. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.³²

³¹ Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan* (Malang:UIN MALIKI Press,2010), 11.

³² Bryson, John N, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 64.

d. Pengertian Orang tua

Poerwodarminto (2002:68) berpendapat orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas). Menurut Nasution (1989:1) yang dimaksud orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak.

Ciri-ciri orang tua yang memberikan perhatian kepada anak yaitu memberikan kasih sayang yang baik berupa kasih sayang spiritual maupun material, memenuhi kebutuhan kesehatan baik berupa fisik maupun mental anak.³³

e. Pengertian Motivasi Orang Tua

Motivasi orang tua adalah motivasi yang mempengaruhi orang tua dalam menentukan arah dan jalan bagi anaknya untuk menatap masa depan. Motivasi yang dimiliki oleh orang tua ini memiliki dua dimensi sebagaimana teori motivasi di atas yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik orang tua lebih dipengaruhi oleh kesadaran orang terhadap hal-hal yang menjadi faktor orang tua dalam memberikan arahan serta jalan bagi anaknya. seperti minat yang kuat untuk melakukan sesuatu. Menurut Buchari motivasi adalah dorongan

³³ http://id.wikipedia.org/wiki/orang_tua (diakses pada tanggal 19 Januari 2017 jam 07.49 wib).

untuk mencapai tujuan tertentu³⁴. Jadi seiring dengan pengertian motivasi tersebut keinginan dari orang tua untuk memberikan masa depan yang baik dan moral yang bagus bagi anaknya merupakan tujuan dari memilihnya orang tua pada satuan lembaga tertentu.

2. Lembaga Pendidikan

Lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha, sedangkan pendidikan adalah suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, sejak dalam kandungan sampai menjelang tua hingga menjelang mati. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan manusia menjadi manusia yang memiliki pribadi matang, dewasa, mandiri, memiliki moral yang sesuai dengan norma-norma kehidupan masyarakat dan bangsa, serta siap dan mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan.³⁵

Jadi lembaga pendidikan adalah suatu organisasi yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara, yang bertujuan mengembangkan kualitas manusia. Sedangkan menurut Hasbullah ada tiga lembaga pendidikan yang biasanya disebut Tri pusat pendidikan yaitu, Lembaga Pendidikan Keluarga, Lembaga pendidikan Sekolah, Lembaga Pendidikan Masyarakat. Adapun ketiga lembaga pendidikan tersebut salah satunya yaitu lembaga pendidikan sekolah yang dimana termasuk kajian penelitian ini.

³⁴ Buchari Zainun, *Manajemen dan Motivasi* (Jakarta: Balai Aksara, 1981), 15.

³⁵ Diknas, 2001: 655.

a. Lembaga Pendidikan Sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan masyarakat kelak.³⁶

Yang dimaksud pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang di peroleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi).

Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah yaitu.

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan di bagi atas jenjang yang di miliki hubungan hierarkis.
- 2) Usia anak didik disuatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- 3) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- 4) Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- 5) Adanya penekanan pada kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

³⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 48.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien. Serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, khierarkis dan kronologis yang berhalowan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

1) Tanggung Jawab Sekolah

Sebagai pendidikan yang bersifat formal, sekolah menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab berikut.

- a) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang di tetapkan menurut ketentuan- ketentuan yang berlaku.
- b) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya masyarakat dan bangsa.
- c) Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatan. Tanggung jawab ini merupakan pelimpahan tanggung jawab kepercayaan orang tua (masyarakat) kepada sekolah dari para guru.

2) Sifat-sifat Lembaga Pendidikan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati.

Sekalipun demikian banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah.

Dari kenyataan-kenyataan tersebut, sifat-sifat pendidikan sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

a) Tumbuh sesudah keluarga (pendidikan kedua).

Dalam sebuah keluarga tidak selamanya tersedia kesempatan dan kesanggupan memberikan pendidikan kepada anaknya, sehingga keluarga menyerahkan tanggung jawabnya kepada sekolah. Disekolah, anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu yang lain. Disamping itu juga diberikan pelajaran menghargai keindahan, membedakan benar dan salah serta pendidikan agama. Materi-materi tersebut jelas sangat sulit diselenggarakan dilingkungan keluarga.

3) Lembaga pendidikan formal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang didapat dari belajar yang mempergunakan program terencana, biasanya disebut pendidikan sekolah. Para ahli psikologi dan pendidikan tentu saja tidak meremehkan pendidikan informal, akan tetapi mereka beranggapan bahwa nilai kegunaan prinsip-prinsip psikologis adalah usaha untuk membantu anak-anak atau orang dewasa mendapat pengalaman-pengalaman dari pendidikan formal.³⁷

³⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Prees, 2011), 16.

Dinamakan pendidikan formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi. Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Bagi pemerintah karena dalam rangka mengembangkan bangsa dibutuhkan pendidikan, maka jalur yang ditempuh untuk mengetahui outputnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Sekolah adalah tempat pendidikan dan mengajarkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.³⁸ Sekolah merupakan lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.³⁹

a) Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan mendalam/memperluas, tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.

b) Membangun kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:

(1) Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temennya sendiri dan masyarakat sekitar.

³⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 271.

³⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 162.

(2) Peserta didik belajar taat kepada peraturan dan disiplin.

(3) Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.

4) Tujuan Lembaga Pendidikan Formal

a) Tempat sumber ilmu pengetahuan

b) Tempat untuk mengembangkan bangsa

c) Tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting guna bekal kehidupan di masyarakat.

3. Pembinaan Moral Anak

a. Pengertian Pembinaan Moral Anak

Norma-norma moral adalah kriteria untuk menetapkan benar salahnya perilaku manusia dilihat dari segi baik- buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku perbuatan tertentu dan terbatas, sehingga penilaian moral selalu berbobot, tidak dilihat dari salah satu segi saja melainkan sebagai manusia.⁴⁰

Poerwodarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pembinaan sebagai suatu pembangunan. Sedangkan kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores*. Dari suku kata *mos* yang artinya adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, dan akhlak. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata moral memiliki arti sebagai berikut: a) Ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti

⁴⁰ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral* (Jakarta: PT. Erlangga, 1990), 69.

dan susila. b) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya. c) ajaran susila yang dapat diukur dari suatu cerita.

Berbagai pendapat tersebut meskipun berbeda rumusannya, namun memiliki kesamaan arti. Moral disepakati sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan jiwa yang baik, benar salah atau baik buruknya perbuatan yang berhubungan dengan batin. Ukuran penentuannya adalah berdasarkan tingkah laku yang diterima oleh masyarakat. Dengan demikian pembinaan moral merupakan suatu tindakan untuk mendidik, membina, membangun, watak, akhlak serta perilaku seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, mengenal dan menghayati sifat-sifat baik atau aturan-aturan yang kemudian disebut dengan internalisasi nilai-nilai moral pada diri seseorang.

b. Langkah-langkah Pembinaan Moral Anak

Pembinaan moral harus dilaksanakan terus menerus sejak seseorang itu lahir sampai mati, terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna karena setiap anak dilahirkan dalam keadaan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah dan belum tahu batas-batas dan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan kehidupan.

Dalam pertumbuhan dan pembinaan moral yang didahulukan adalah tindak moral atau (moral behavior). Caranya

yaitu dengan melatih anak untuk bertingkah laku menurut ukuran-ukuran lingkungan dimana ia hidup sesuai dengan umur yang dilaluinya.

Menurut Zakiah Daradjah, pembinaan moral dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: melalui proses pendidikan bisa di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dan melalui pembinaan moral kembali. Maksudnya memperbaiki moral yang telah rusak atau membina moral kembali dengan cara yang berbeda.⁴¹

Jadi dalam pembinaan moral anak dapat dilakukan melalui proses pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Selain melalui proses pendidikan pembinaan juga dapat dilakukan melalui pembinaan moral kembali dengan melakukan cara yang lain selain cara yang di ajarkan di pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah dan juga pendidikan di tengah masyarakat. Pembinaan moral kembali bermaksud memperbaiki moral yang belum sempurna setelah proses pembinaan moral sebelumnya dilakukan.

⁴¹ Emile Durkheim, Henri Bergson, *Moral dan Religi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

Seorang peneliti harus menggunakan metode penelitian yang sesuai. Peranan metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat dan benar dapat memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian. Metode dalam kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan metode dan prosedur yang baik dan sistematis akan tercapai suatu tujuan penelitian yang diinginkan.⁴²

Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sanafiah Faisal mengartikan penelitian merupakan aktivitas menelaah sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandakan kebenarannya mengenai dunia alam atau dunia Islam.⁴³

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisian penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

⁴²Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

⁴³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 37.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.⁴⁵ Jadi, subjek penelitian dapat saja dari individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena berangkat dari latar belakang masalah yang ada di dalam Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum baik masalah individu maupun kelompok.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melihat langsung kondisi tempat yang akan diteliti oleh peneliti sehingga peneliti

⁴⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 45.

menemukan permasalahan dalam penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti.⁴⁶

Lokasi yang di jadikan tempat penelitian adalah Yayasan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum adalah jumlah penduduk yang padat, respon masyarakat yang antusias dan mempunyai kesadaran tinggi terhadap pendidikan agama sehingga dapat membina moral pada anak dan biaya pendidikan yang relatif murah dan berkualitas sehingga memungkinkan mereka untuk menaruh perhatian maksimal.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴⁷ Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian ini dilakukan secara menyeluruh tidak berdasarkan strata, jadi pengambilan sampelnya berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai, yaitu untuk memperoleh data tentang motivasi orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah

⁴⁶Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

⁴⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219.

Bustanul Ulum sebagai sarana pembinaan moral anak. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah kata-kata berupa wawancara dengan kepala MTs, guru PAI dan siswa yang dianggap tahu dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, yang nantinya dituangkan ke dalam bentuk tertulis dan foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung seperti halnya foto kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, untuk memperoleh informasi maka peneliti memerlukan informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru
3. Siswa
4. Orang Tua

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹Ibid, 224.

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁰

Menurut Hamid Patilima Metode Observasi (Pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- b. Letak geografis dan keadaan Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- c. Struktur Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

⁵⁰ Ibid., 310.

⁵¹ Hamid Patilimia, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

2. Interview

Kegiatan wawancara memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk memperoleh, mengkonfirmasi atau memperkuat fakta, untuk meningkatkan kepercayaan atas informasi yang telah diperoleh sebelumnya, untuk memperkuat perasaan atau pandangan-pandangan pribadi seseorang yang menjadi objek riset, atau untuk memperoleh standar suatu kegiatan.⁵²

Menurut Esterbegh yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:⁵³

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁵⁴ Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

⁵² HM, Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 72.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 233.

⁵⁴ *Ibid.*, 233.

b. Wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*)

Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵⁵

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁶ Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden dan wawancara ini biasanya dilakukan secara *face to face*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen bukan dari seorang nara sumber. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

⁵⁵Ibid.,233.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,233.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 204.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mencari data-data yang dibutuhkan.⁵⁸

Data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- b. Profil Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- c. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- d. Data Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- e. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- f. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁵⁸Moeloeng, *Metode Penelitian*, 330.

lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi dan kejadian-kejadian.⁶⁰ Analisis data kualitatif deskriptif terdiri dari langkah-langkah, yaitu.⁶¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶²

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan langkah merancang dengan

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

⁶⁰Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244-253.

⁶²*Ibid*, 247.

berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data dilapangan.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, maka peneliti akan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas.⁶³

F. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Hasil penelitian tertentu harus dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan teknik. Di mana triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁵ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 252.

⁶⁴Ibid, 273.

⁶⁵Ibid, 274.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶⁶

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik adalah karena dengan membandingkan atau mengecek informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya apabila data yang dihasilkan sama maka sudah memenuhi kategori valid, dan data tersebut diakui kebenarannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pemanfaatan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.⁶⁷

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁶⁷Ibid, 127.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap penelitian lapangan mempunyai enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut ialah:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada ketua prodi PAI yaitu Drs. H. Mursalim, M.Ag, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Mustajab, M.Pd.I dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.



b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Alasannya yaitu karena Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum yang berada di bawah naungan kementerian agama serta menyelenggarakan pendidikan agama islam yang dapat membentuk moral peserta didik.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada Kepala Sekolah. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Selaku kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, pen dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar/keadaan dari Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum dan ikut berperan serta dalam pembelajaran PAI.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai Motivasi Orang Tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul

Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Tahap Analisa Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisis data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Bustanul Ulum

MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember didirikan pada tahun 1969 yang semula SMP Islam Bustanul Ulum dengan menginduk pada SMPN Rambipuji, oleh Kyai sepuh KH Ahmad Sa'id (Almarhum), bersama dengan para tokoh masyarakat di desa Langkap, salah satunya adalah Bapak Abdul Wahid Rf. Pada tahun 1978 di kabupaten Jember didirikan MTs N, kemudian SMP Islam Bustanul Ulum mempunyai niatan untuk merubah nama SMP Islam menjadi MTs Bustanul Ulum untuk menyesuaikan dengan lingkungan pesantren, karena bahasa Madrasah Tsanawiyah berasal dari bahasa arab dan sudah lazim digunakan di pesantren.

Pada saat MTs (SMP Islam) Bustanul Ulum di dirikan jumlah kelasnya hanya 1 (satu) ruang itupun kelas yang digunakan adalah parkir sepeda. Jumlah murid yang ada pada saat itu 11 siswa, mayoritas adalah santri. Pertama kali yang menjadi kepala Madrasah adalah Kyai Abu, berhubung beliau kurang maksimal di Madrasah maka kepemimpinannya di arahkan kepada bapak Abd Wahid Rf.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pertama kali di laksanakan di tempat parkir sepeda, kegiatan berjalan mengajar di tempat parkir sepeda tersebut berjalan selama \pm 3 tahun, setelah itu di bangun 3 kelas

dan ruang kantor. Dengan biaya infaq hasil panen padi setiap musim, yakni dari bapak H.Bustami. Luas lahan yang di buat infaq seluas \pm 31 hektar, hasil panen tersebut di kumpulkan selama 2 tahun. Saat itu dewan guru masih sedikit, banyak guru yang mengajar lebih dari dua bidang studi, sedangkan bidang studi agama yang mengajar adalah keluarga dhalem, sedangkan matapelajaran umum yang mengajar adalah guru dari SMP 1 Bangsalsari. Tambah tahun perkembangan murid meningkat dan pembangunan gedung sebagai sarana kegiatan belajar mengajar juga mulai meningkat sampai pada saat sekarang sebagaimana tersebut di dalam pembahasan selanjutnya.⁶⁸

Visi merupakan sebuah harapan atau pandangan kedepan yang ingin dicapai dan diraih oleh seseorang, sekelompok orang, organisasi atau sekelompok lembaga pendidikan. Sedangkan misi merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai visi atau harapan yang ditentukan.

Adapun visi dan misi MTs Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam prestasi

Tangguh dalam kompetensi

Indah dalam budi

⁶⁸ Sulton, wawancara, Kantor MTs Bustanul Ulum, 10 Desember 2016

b. Misi

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan islam yang berkualitas
- 2) Meningkatkan pembinaan dan bimbingan yang efektif sehingga tercipta karakter yang tampil dan mandiri sehingga menguasai imtaq dan ipteq
- 3) Menanamkan akhlak yang mulia secara konsisten kepada seluruh komunitas warga madrasah

Sumber data : Dokumen sarana dan prasarana MTs Bustanul Ulum

2. Profil MTs Bustanul Ulum

Nama Madrasah : MTs. Bustanul Ulum

No. Statistik Madrasah : 121235090032

Akreditasi Madrasah : B

Alamat Lengkap Madrasah : Jl./Desa : Jl. PP. Bulugading 125

Langkap

Kecamatan : Bangsalsari

Kabupaten/Kota : Jember

Povinsi : Jawa Timur

No. Telp. : 0331710141-082334330692

No. NPWP Madrasah : 02.306.894.3-626.000

Kepala Madrasah : Drs. Mahfudz

No. Telp./HP : 085100782527

Nama Yayasan : YAYASAN BUSTANUL ULUM

BULUGADING (YBUB)

Alamat Yayasan	: Jl. PP. Bulugading Langkap Bangsalsari
No. Telp. Yayasan	: 0331711875
No. Akte Pendirian	: AHU - 4394 .AH.01.04. Tahun 2011
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Luas Tanah	: 2.404 M ²
Status Bangunan	: Pribadi
Luas Bangunan	: 720 M ²

3. Letak Geografis MTs Bustanul Ulum

MTs Bustanul Ulum berada di lingkungan pedesaan, tepatnya di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. MTs Bustanul Ulum berjarak 500 m dari pasar Tisnogambar, 750 m dari kantor kepala desa, 3 km dari kantor kecamatan, 16 km dari kabupaten. MTs Bustanul Ulum berada di naungan yayasan pendidikan Islam Bustanul Ulum, di dalamnya terdapat lembaga pendidikan pondok pesantren putra dan putri, TPA, TKA, MI, MTs, MA, dan SMK.

4. Keadaan Siswa MTs Bustanul Ulum

Keadaan siswa MTs Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 449 siswa, terdiri dari siswa putra 220, dan siswa putri 229 keadaan siswa dapat di lihat dari tabel.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa MTs Bustanul Ulum

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII A	25	81	154
2	VII B	28		
3	VII C	33		
4	VII D	32		

5	VII E	36			
6	VIII A	35	77	73	150
7	VIII B	24			
8	VIII C	34			
9	VIII D	28			
10	VIII E	29			
11	IX A	24	70	75	145
12	IX B	31			
13	IX C	28			
14	IX D	31			
15	IX E	31			
Jumlah		449	220	229	449

(Sumber: Dokumentasi MTs Bustanul Ulum 2016)

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Bustanul Ulum

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana MTs Bustanul Ulum 2016

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	15	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Lab	2	Baik
7	Ruang Osis	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Kamar Mandi/WC	3	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik

(Sumber: Dokumentasi MTs Bustanul Ulum 2016)

6. Keadaan Guru MTs Bustanul Ulum

Tabel 4.3
Data Guru di MTs Bustanul Ulum 2016

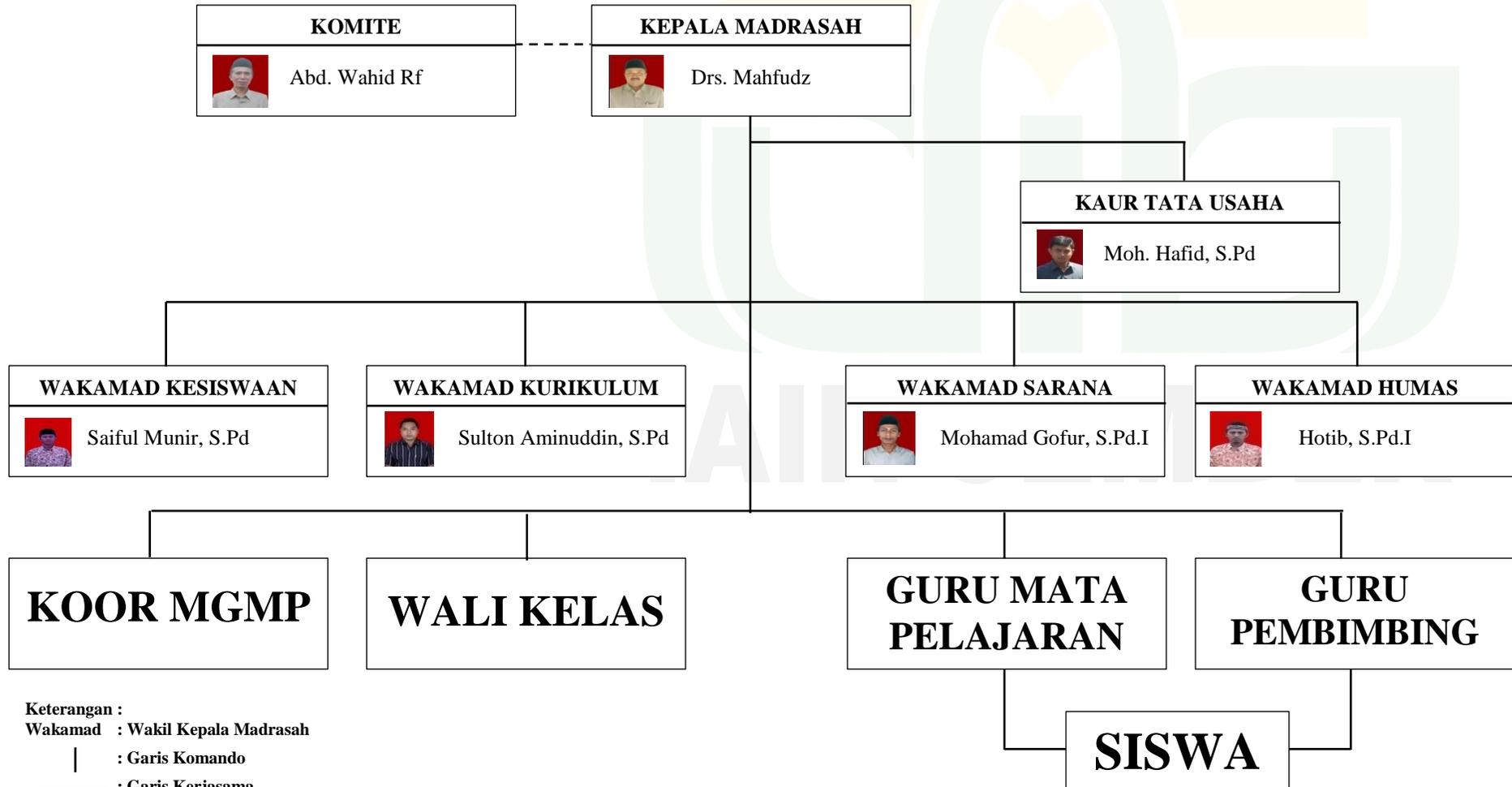
No	Nama	Mata Pelajaran	Alamat Rumah
1	Drs. Mahfudz	Kepala Sekolah	Tisnogambar
2	Abdul Wahid	Sejarah Kebudayaan	Langkap

		Islam	
3	Akhmad, S.Pd	Bimbingan Konseling	Curah kalong
4	Abd.Hamid, SE,S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Bangsalsari
5	Bahruzi, S.Pd	Matematika	Bangsalsari
6	Syaiful Hadi, S.Ag	Bahasa Indonesia	Langkap
7	Samsul Monir, S.Pd.I	Fiqh	Tisnogambar
8	Slamet, S.Pd	Bimbingan Konseling	Tisnogambar
9	Nur Cholis, S.Pd.I	Akidah Akhlak	Bangsalsari
10	Saiful Minir, S.Pd	Akidah Akhlak	Nogosari
11	Wahid	Mulok	Tisnogambar
12	Nur Hasanah, S.Pd.I	Seni Budaya	Langkap
13	Moh.Faisol, S.Pd	Bahasa Inggris	Tisnogambae
14	Salimatul Islamiyah, S.HUM	Bahasa Arab	Langkap
15	Mohammad Gofur, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits	Bangsalsari
16	Siti Nur Halimah	Matematika	Langkap
17	Solihin, S.Pd	Bahasa Inggris	Tisnogambar
8	Shohib, S.Pd.I	Bahasa Arab	Langkap
9	Moh Hafid, S.Pd	Bahasa Inggris	Tisnogambar
20	Hotib, S.Pd.I	Akidah Akhlak	Tugasari
21	Ali Widad	IPS	Tisnogambar
22	Abd Wahid	Penjaskes	Tisnogambar
23	Eni Winarsih	Bahasa Indonesia	Tisnogambar
24	Firdatus Sholeha	Al-Qur'an Hadits	Tisnogambar
25	Faikun Nadhori	PKn	Patemon
26	Sofyan Syauri	Matematika	Langkap
27	Dewi Anisah, S.Pd	PKn	Tisnogambar
28	Sulton Aminuddin, S.Pd	IPA	Klatakan

7. Struktur Organisasi MTs Bustanul Ulum

Mekanisme aktivitas suatu lembaga dapat berjalan dengan efektif dan dinamis serta terorganisir, maka wadah struktur keorganisasian mempunyai peran penting dalam merealisasikan program dan aktivitas.

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH
MTs. BUSTANUL ULUM BANGSALSARI
LANGKAP BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Keterangan :
 Wakamad : Wakil Kepala Madrasah
 | : Garis Komando
 — : Garis Kerjasama
 - - - : Garis Koordinasi

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dengan di dukung dokumentasi. Setelah melalui proses peralihan data dengan berbagai metode tersebut, mulai data yang global sampai data yang fokus dan sudah dianggap representatif, untuk selanjutnya data tersebut secara berurutan disajikan secara spesifik dan mengacu pada fokus penelitian beserta analisisnya.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian.

1. Motivasi intrinsik Orang Tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi

yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa motivasi Intrinsik Orang Tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak karena adanya minat dan cita-cita yang diberikan kepada peserta didik seperti memberikan pendidikan sangatlah baik dan juga dalam memotivasi siswa dengan pendekatan atau perhatian lebih. Salah satunya dengan guru yang selalu memantau dan mengajak dalam hal kebaikan serta berkompetisi belajar.²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Mahfudz selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Suatu keniscayaan bagi kami selaku pengelola dan juga guru yang ada disini memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik bermacam-macam, adakalanya dengan memberikan pendekatan, keaktifan dan kreativitas siswa dan juga memberi pengetahuan ilmu agama, moral dan akhlak. Di lembaga pendidikan disini ada program hafalan kepada peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 3 sewaktu menjelang kenaikan kelas, siswa dan siswi yang ingin sekolah di sini diwajibkan untuk mondok atau berada di pesantren, agar mengatasi siswa dengan mudah dan bisa mendidiknya dinaungan pesantren. Dengan adanya hafalan dan diwajibkan untuk mondok termotivasi kepada orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga MTs Bustanul Ulum karena lebih terpantau dan di didik, sehingga orang tua tidak khawatir akhlak dan etika moralnya akan lebih baik ketika berada di masyarakat”.³

² *Observasi*, MTs Bustanul Ulum 26 November 2016.

³ Mahfudz, *Wawancara*, Langkap, 10 Desember 2016.

Dari penuturan kepala sekolah diatas juga didukung dengan penuturan bapak Hotib, S.Pd.I selalu guru Aqidah Akhlak terkait permasalahan pemberian motivasi intrinsik dalam memilih lembaga pendidikan sebagai sarana pembinaan moral anak yakni sebagai berikut.

“Ya, motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap anak didik di lembaga pendidikan sekolah, terutama cita-cita dan minat. Cita-cita menjadi pendidik agamis merupakan keinginan dan minat yang besar, karena sekarang banyak pendidik yang kurang memiliki akhlak yang terpuji terutama dalam hal etika dan moral. Di lembaga disini ada pembelajaran khusus kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik moralnya. Hal ini menjadi motivasi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan di MTs Bustanul Ulum”.⁴

Dari penuturan yang dimaksud dari Bapak Nur Cholis selaku guru akidah akhlak tersebut merupakan penuturan yang tepat dalam membentuk motivasi kepada peserta didik.

“Saya terus melakukan motivasi kepada peserta didik saya, khususnya pada nilai-nilai agama supaya terus meningkat, salah satu cara yang saya lakukan membentuk karakter yang kuat untuk berkeinginan maju seperti perjuangan nabi-nabi terdahulu”.⁵

Dalam proses belajar, selain guru orang tua juga mempunyai peranan besar atau keberhasilan pendidikan putra-putrinya, khususnya untuk membina moral yang baik. Orang tua dan guru mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan anak, di antara keduanya tidak akan bisa berjalan sendiri-sendiri, yakni diperlukan adanya kerja sama dan upaya yang baik diantara keduanya, guru bertugas disekolah sedangkan orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap

⁴ Hotib, *Wawancara*, Langkap, 10 Januari 2017

⁵ Nur Cholis, *Wawancara*, Langkap, 11 Januari 2017.

keberhasilan dan untuk meningkatkan akhlak dan perilaku moral anak baik di rumah maupun di luar.⁶

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu orang tua siswa

Bapak Akhmad menyatakan bahwa :

“Saya memilih lembaga MTs Bustanul Ulum karena ada ikatan guru dan juga alumni di Bustanul Ulum, sehingga saya menyekolahkan anak saya di MTs Bustanul Ulum dan anak saya juga berminat sekolah disini, karena ingin lebih mendalam pendidikan agamanya dan ingin mewujudkan cita-citanya. Di MTs ini juga pendidikannya menonjol dari kitab Nubbatul Bayan, bahasa arab dan juga bahasa inggrisnya. Motivasi yang saya berikan biasanya saya dekati anak saya memberikan perhatian yang lebih menanyakan tentang kegiatan sekolahnya gimana, dengan anak diperhatikan maka anak merasa lebih disayang”.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ayu Ifa Nurhasanah salah satu siswi MTs Bustanul Ulum kelas VII menyatakan bahwa:

“Saya sekolah di MTs Bustanul Ulum keinginan saya dan termotivasi dari orang tua saya. Saya dipilhkan sekolah di MTs disini karena orang tua saya alumni dari pesantren Bustanul Ulum, dan di lembaga ini keamanannya ketat dan menonjol dari kitab Nubbatul Bayan, bahasa Arab dan bahasa Inggrisnya”.⁸

Salah satu upaya orang tua untuk membina moral yang baik sebagaimana dikatakan oleh H. Ahmad Munir (orang tua dari Ela Mahlia, siswa kelas IX) menjelaskan bahwa orang tua harus berupaya semaksimal mungkin membantu guru untuk meningkatkan perilaku atau akhlak yang baik khususnya di rumah. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk orang tua agar anaknya mampu menjadi lebih baik sikap anak adalah dengan

⁶ Hafid, *Observasi*, MTs Bustanul Ulum, 15 Desember 2016.

⁷ Akhmad, *Wawancara*, Langkap, 17 Januari 2017.

⁸ Ayu Ifa Nurhasanah, *Wawancara*, Langkap, 15 Januari 2017.

menberi memperhatikan dan memberikan pujian agar cita-cita seorang anak berhasil untuk diperolehnya.⁹

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh Ibu Hamimah :

“Saya memilih MTs Bustanul Ulum karena saya melihat yayasannya begitu antusias dalam mendidik anak dan para santri dalam bidang akhlaknya dan moral, apalagi siswa disini diwajibkan untuk mondok dan saya sangat senang di pendidikan formal ini memberikan hafalan kepada siswa siswi dari kelas 1 sampai kelas 3, sehingga bisa untuk bekal di masyarakat kelak.¹⁰

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh bapak Ali :

“Saya memilih MTs Bustanul Ulum karena saya mempunyai minat besar untuk memasukkan anak saya supaya mendapat pendidikan yang layak untuk mencapai cita-citanya. Di MTs Bustanul Ulum terdapat beberapa kegiatan seperti LPBA dan tahfid Al-Qur’an yang bisa meningkatkan kemampuan bahasa.¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ayu Izzatul Ainul M salah satu siswi MTs Bustanul Ulum kelas VIII menyatakan bahwa:

“Saya memilih sekolah di lembaga ini karena kemauan saya sendiri juga termotivasi dari orang tua saya, di MTs Bustanul Ulum ini saya ingin lebih memperdalam ilmu agama dan saya tertarik di MTs ini dari kitabnya, bahasa Arab dan bahasa inggrisnya, dan saya mendengar dari saudara saya yang sudah lulus sekolah dilembaga ini bahwasannya di lembaga ini sudah membawa nama baik MTs Bustanul Ulum setiap ikut olimpiade”.¹²

Demikian pula sebagaimana disampaikan oleh Ibu Fatimah :

“Saya memasukkan anak saya ke Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum karena saya melihat kemampuan anak saya sesuai kegiatan

⁹ Ahmad Munir, *Wawancara*, Langkap, 18 Januari 2017.

¹⁰ Hamimah, *Wawancara*, Langkap, 18 Januari 2017.

¹¹ Ali, *Wawancara*, Langkap, 15 Januari 2017.

¹² Ayu Izzatul Ainul M, *Wawancara*, Langkap, 15 Januari 2017.

yang terdapat di MTs dan biaya cukup relatif murah sesuai kebutuhan saya setiap hari.¹³

Sebagaimana dikatakan Syaiful Munir, S.Pd guru Aqidah Akhlak di Sekolah MTs Bustanul Ulum Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

“Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak. Jika orang tua memberikan motivasi kepada anak, tentu anak akan mematuhi dan taat dengan motivasi yang diberikan oleh orang tuanya. Hal ini telah saya buktikan langsung menanyakan kepada ana-anak, bahwasannya mereka senang jika di perhatikan oleh orang tuanya bukan hanya sekedar mengirim dipondok, tapi juga memberi perhatian lebih dan pujian kepada anaknya, maka seorang anak akan senang dan semangat dalam sekolahnya dan rajin belajar”.¹⁴

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk saling bekerja sama untuk membina anak-anak agar moralnya baik. Motivasi dalam pemilihan lembaga pendidikan sangatlah penting, akan mempengaruhi proses belajar, siswa siswi yang memiliki motivasi intrinsik, akan lebih semangat untuk mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan dan berada di dalam pesantren, sehingga orang tua tidak khawatir dalam kesehariannya nilai-nilai pendidikan moral dan akhlak sudah dilaksanakan.

¹³ Fatimah, *Wawancara*, Langkapa, 18 Januari 2017.

¹⁴ Syaiful Munir, *Wawancara*, Langkap, 12 Januari 2017.

2. Motivasi ekstrinsik Orang Tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selain motivasi intrinsik, ada juga motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa dalam memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum sebagai sarana pembinaan moral anak, motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut akan memotivasi seseorang agar keinginan mereka tercapai.

Orang tua dalam hal ini adalah ayah dan ibu yang memiliki kedudukan masing-masing. Dimana ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai ibu rumah tangga, namun pada hakekatnya keduanya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam memelihara, membina, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya, terutama kebutuhan anak dalam hal motivasi dari orang tua.

Selain seorang bapak dirumah, seorang ibu juga perlu memberikan motivasi kepada anaknya, karena kecenderungan anak akan akrab dengan ibu lebih memungkinkan ibu untuk selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada anaknya. Untuk membangkitkan motivasi kepada anak dalam belajar, banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua khususnya ibu. Diantaranya dengan memberikan hadiah, misalnya, ibu dapat memotivasi anak ketika anak lebih baik dari sebelumnya, sebelum sekolah di MTs Bustanul Ulum.

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Nur Hasan, selaku wali murid MTs Bustanul Ulum mengatakan bahwa :

“Saya memilih MTs Bustanul Ulum karena lembaga sudah memiliki fasilitas yang memadai dan bisa memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai sarana yang bisa meningkatkan mutu MTs Bustanul Ulum”.

Sebagaimana dikatakan oleh Nur Cholis, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum Langkap mengatakan bahwa :

“Pujian adalah bentuk motivasi yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, asalkan pemberiannya dilakukan secara tepat, dengan pujian yang tepat akan nampak suasana yang menyenangkan, ketika anak mendapatkan pujian dikarenakan hasil pekerjaan di sekolah baik, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar siswa. Dengan pujian tersebut anak akan merasa lebih disayang oleh orang tuanya, lebih-lebih memberikan pujian disertai memberikan hadiah kepada anak karena di sekolahnya meningkat dalam belajarnya”.¹⁵

Demikian pula sebagaimana yang dikatakan oleh orang tua Indra siswa kelas VII, Bapak Moh. Senol mengatakan bahwa:

“Saya memilih lembaga MTs Bustanul Ulum, karena di sini diwajibkan untuk mondok dan saya termotivasi untuk menyekolahkan anak saya karena bukan hanya memperdalam pendidikan formal saja, namun juga di didik di pesantren . Anak saya akan lebih semangat lagi dalam sekolahnya, jika saya memberikan perhatian lebih kepadanya. Misalnya ketika saya mengirim atau datang kepondoknya anak saya bercerita bahwasannya rajin sekolah dan mendapatkan nilai yang baik karena sikap dan perilaku yang baik di dalam proses belajar dan belajar, maka saya berusaha menanggapiya dengan senang hati dan memberikan pujian kepadanya. Saya melihatnya dia senang menerima pujian dari saya. Dan saya juga memberikan motivasi

¹⁵ Nur Cholis, *Wawancara*, Langkap, 14 Januari 2017.

kepada anak saya agar lebih giat lagi sekolah dan belajarnya supaya keinginan untuk mewujutkan cita-citanya berhasil”.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa bentuk motivasi yang diberikan kepada seorang anak sangatlah penting, sehingga dapat menjadikan anak lebih merasa diperhatikan dan kasih sayang, maka anak menjadi lebih giat dalam belajarnya.

Wawancara tentang hal yang sama dengan bapak Syaiful Hadi menyatakan:

“Saya menyekolahkan anak saya di MTs Bustanul Ulum karena dari yayasan karna ikut serta untuk mendidik santri, dan guru di MTs Bustanul Ulum meberikan motivasi kepada anak, sehingga saya tertarik menyekolahkan anak saya bukan hanya menuntut ilmu formal saja namun juga di didik di pesantren, sehingga agamanya dapat dan pendidikan umumnya juga dapat”.¹⁷

Pendapat tersebut di tanggapi oleh salah satu wali murid yang bernama Ibu Kusmiarsih, beliau mengungkapkan:

“Saya memasukkan anak saya ke Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum karena dilihat dari Visi dan Misinya yang unggul dalam prestasi dan indah dalam budi pekerti itu saya yakin bahwa anak saya akan menjadi pribadi yang baik dan tertata masa depannya kelak”.¹⁸

Begitu pula yang dikatakan oleh Lia Istika sari siswa MTs Bustanul Ulum kelas IX mengatakan bahwa:

“Di MTs Bustanul Ulum disini gurunya sangat antusias kepada siswa dalam mendidik, terutama kepada akhlak, etika dan moralnya. Guru disini mampu mengatasi siswa yang menurun dalam etika, dengan melalui motivasi berupa pendekatan, dan hukuman. Dengan adanya hukuman siswa disini jera dan tidak melakukan kesalahannya kembali”.¹⁹

¹⁶ Moh. Senol, *Wawancara*, Langkap, 19 Januari 2017.

¹⁷ Syaiful Hadi, *Wawancara*, Langkap, 20 Januari 2017.

¹⁸ Kusmiarsih, *Wawancara*, Langkap, 20 Januari 2017.

¹⁹ Lia Istika Sari, *Wawancara*, Langkap, 16 Januari 2017.

Dari wawancara tersebut sudah jelas keduanya antara orang tua dan anak akan lebih dekat, ketika orang tua memberikan motivasi bahwa pujian dan hadiah merupakan dorongan bagi anak agar supaya giat dalam sekolah dan belajarnya. Sehingga motivasi anak dalam belajar akan semakin meningkat. Hal senada juga yang disampaikan oleh bapak Sul-ton Aminuddin, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Pembinaan moral anak sangat penting dan pemberian pemahaman pada siswa tentang akhlak, etika dan moral agar tercermin anak yang baik dan terpuji. Motivasi orang tua sangatlah mendukung kepada siswa, dengan pujian, hadiah dan hukuman, juga berperan untuk mendorong siswa agar semangat dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.²⁰

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa orang tua dan guru saling mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya memberikan hadiah, pujian, hukuman. Kerjasama antara keduanya akan menghasilkan tujuan yang baik. Hasrat belajar yang dimiliki anak didik dapat menghasilkan motivasi untuk hasil belajar siswa, dengan meningkatnya motivasi anak akan belajar, tentu akan diikuti oleh peningkatan prestasinya pula dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti akan menyampaikan hasil temuan di MTs Bustanul Ulum melalui tabel temuan berikut ini:

²⁰ Sul-ton Aminuddin, *Wawancara*, Langkap, 12 Januari 2017.

Tabel 4.4
Data Temuan MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana motivasi intrinsik Orang Tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa motivasi orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum sebagai sarana pembinaan moral anak ditempatkan dipesantren agar terbina akhlak, etika dan moralnya, dan seorang guru memotivasi siswa dengan pendekatan dan keaktifan siswa untuk mewujudkan cita-cinya.
2	Bagaimana motivasi intrinsik Orang Tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa motivasi orang tua memasukkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Bustanul ulum karena adanya fasilitas yang memadai dan biaya yang terjangkau bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu mutu pendidikan disana sangat tinggi dan bisa menjadikan siswa bisa berkompetisi dalam bidang akademik maupun non akademik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di analisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena dilapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan obyek dilapangan, yaitu mengenai “ Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Langkap”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik Orang Tua memilih Madrasah Tsanawiyah Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Motivasi menjadi pendorong bagi seseorang, baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan sugesti yang positif dalam memberikan dorongan kepada orang tua untuk melakukan sesuatu. Dengan motivasi yang terdapat pada orang tua, akan memberi semangat untuk anaknya supaya bisa memilih Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dengan metode wawancara dengan Bapak Ali. Beliau mengungkapkan bahwa pada Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum terdapat kegiatan yang menunjang kreatifitas siswa seperti Lembaga Pengembangan Bahasa Asing atau kata lainnya LPBA dan tahfidz Al-Qur'an, sehingga beliau berminat memasukkan ke Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum.

Kemudian kondisi orang tua yang berkaitan dengan kondisi ekonomi juga mempengaruhi orang tua untuk memasukkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah salah satunya ibu fatimah yang mengemukakan bahwa beliau melihat kemampuan anaknya yang sesuai dengan kegiatan yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah dan biaya yang sangat terjangkau dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan ekonomi sehari hari.

Berdasarkan hasil interview yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, maka dalam pembahasan

hasil temuan berikut ini akan difokuskan pada motivasi orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum, karena anak yang mempunyai minat dan kemampuan untuk mewujudkan cita-citanya. Cita-cita mempunyai pengaruh yang besar terhadap seseorang ketika ingin mencapai tujuan tertentu.

Dari kesimpulan yang diambil oleh peneliti, maka motivasi intrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum adalah bahwa faktor minat, cita-cita, dan kemampuan orang tua sangat penting seperti adanya keadaan ekonomi orang tua yang sangat berpengaruh pada pendidikan moral yang diberikan sekolah kepada anak, dan juga telah disebutkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum terdapat kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak yang sangat berkaitan dengan pembinaan moral anak.

2. Motivasi Ekstrinsik Orang Tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Dari data yang diperoleh, khususnya data yang diperoleh dari wawancara terhadap beberapa informan. Terdapat indikator yang bisa menumbuhkan motivasi ekstrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum. Diantara motivasi ekstrinsik Orang Tua yaitu

Mutu Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum, fasilitas, dan Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum.

Dari hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan Bapak Nur Hasan, beliau mengungkapkan bahwa beliau memilih Madrasah Tsanawiyah karena adanya fasilitas yang memadai serta siswa dan guru bisa memanfaatkan fasilitas tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di madrasah sehingga dapat meningkatkan mutu Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Kemudian dipaparkan juga mengenai motivasi ekstrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul ulum yakni tentang Visi dan Misi yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum. Paparan tersebut disampaikan oleh wali murid Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum yaitu Ibu Kusmiarsih, beliau berkata bahwa visi dan misi yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum salah satunya adalah unggul dalam prestasi dan baik dalam budi pekerti, dari situlah ibu kusmiarsih yakin bahwa anaknya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan mempunyai masa depan yang cerah.

IAIN JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Motivasi orang tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun pelajaran 2016/2017” maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk motivasi intrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum sebagai sarana pembinaan moral anak meliputi minat (keinginan), cita-cita, dan kemampuan orang tua yaitu para orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah karena adanya minat yang tinggi serta biaya pendidikan yang sangat terjangkau dan bisa menyeimbangkan dengan biaya hidup sehari hari.
2. Motivasi ekstrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum sebagai sarana pembinaan moral anak meliputi Mutu Madrasah Tsanawiyah, Fasilitas, serta Visi dan misi Madrasah yaitu para wali murid tertarik memasukkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum karena disana bisa memanfaatkan fasilitas yang memadai serta meningkatkan mutu Madrasah Tsanawiyah melalui pemanfaatan fasilitas tersebut.

B. Saran-Saran

Setelah kegiatan penelitian ini selesai dan diakhiri dengan suatu kesimpulan, maka dibagian penutup ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi lembaga: untuk lebih memperhatikan, meningkatkan, kreativitas siswa dalam proses belajar dan memfasilitas lebih baik agar siswa semangat dalam proses belajar dan memberikan arahan kepada guru untuk lebih baik dalam mengatasi siswa.
2. Guru: diharapkan para dewan guru yang tanpa lelah membimbing hendaknya tetap meningkatkan profesionalisme mengajar demi tujuan yang ingin dicapai.
3. Siswa: diharapkan kepada siswa MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember untuk lebih meningkatkan belajar dan memperdalam Pendidikan Agama Islam agar lebih baik moral, etika dan akhlak.
4. Orang Tua: diharapkan lebih memotivasi anak agar semangat dalam belajar demi menggapai cita-cita yang diinginkan dan masa depan lebih cerah.

IAIN JEMBER

BIODATA PENELITI



Nama : Masrurroh
NIM : 084 121 309
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 15 Mei 1994
Alamat : Dsn. Krajan 1 Rt. 002 Rw. 003
Dsa. Langkap Kec. Bangsalsari Kab.
Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. SDN Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2001- 2006.
- b. MTs Negeri Bangsalsari Jember Tahun 2006- 2009.
- c. MA Annuriyyah Rambipuji Jember pada tahun 2009-2012.
- d. IAIN Jember pada tahun 2017

IAIN JEMBER

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sitematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	14
1. Motivasi Orang Tua	15
2. Lembaga Pendidikan.....	29
3. Pembinaan Moral Anak.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	44

F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Data Guru dan Siswa MTs Bustanul Ulum	
9. Denah MTs Bustanul Ulum	
10. Biodata Peneliti	

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aly, Hery Noer. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Frisk Agung Insani.
- Asnawan, 2013. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jember: STAIN Press.
- Bryson, N John. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung : CV Penerbit J-ART.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar*. Jember: STAINJember Press.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Prees.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Kasiram, Moph. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* . Malang: UIN Maliki Press.
- Ki RBS Fudyartanto. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri, 2010. *Madrasah Unggulan*. Malang: UIN MALIKI Press.

- Moeloeng, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Mujahid, Abdul Malik. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Darussalam.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurwahyuni, Esa 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Patilimia, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdur Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam persepektif islam*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sonny Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumandi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Suryadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Undang-undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) No. 20 Th 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Moh Uzer.1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Zainun, Buchari. 1981. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Balai Aksara.

http://id.wikipedia.org/wiki/orang_tua (diakses pada tanggal 19 Januari 2017 jam 07.49 wib).



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu	14
Tabel 4.1	Keadaan Siswa MTs Bustanul Ulum.....	54
Tabel 4.2	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Bustanul Ulum.....	55
Tabel 4.3	Keadaan Guru MTs Bustanul Ulum	55
Tabel 4.4	Data Temuan MTs Bustanul Ulum.....	68



DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti wawancara dengan Drs. Mahfudz selaku kepala sekolah MTs Bustanul Ulum





Peneliti wawancara dengan akidah ahlak MTs Bustanul Ulum



Peneliti Wawancara Dengan Orang Tua Siswa MTs Bustanul Ulum



Peneliti wawancara dengan Lia Istika Sari selaku siswi MTs Bustanul Ulum



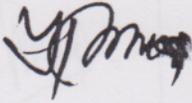
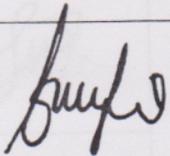
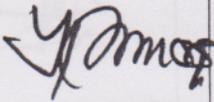
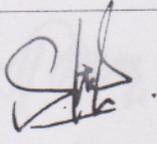
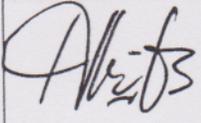
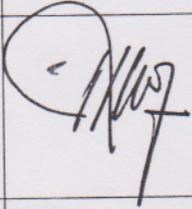
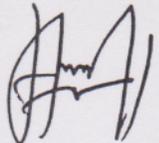
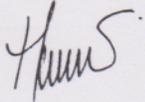
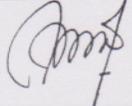
Peneliti wawancara dengan Ayu Ifa Nurhasanah selaku siswi MTs Bustanul Ulum

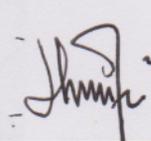
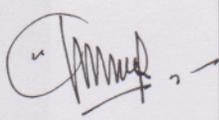
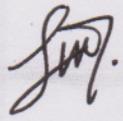
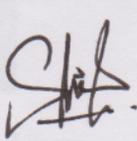
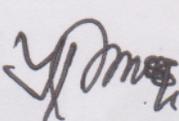


Apel Sebelum Masuk Kelas Membaca Surat Yasin dan Asmaul Khusna



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM LANGKAP BANGSALSARI
 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1.	Observasi dan Menyerahkan surat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	21 November 2016	Drs. Mahfudz	
2.	Observasi dan interview dengan bagian tata usaha dan meminta data	26 November 2016	Moh Hafid, S.Pd	
3.	Interview dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	10 Desember 2016	Drs. Mahfudz	
4.	Interview dengan waka kurikulum MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	7 Januari 2017	Sulton Aminuddin, S.Pd	
5.	Interview dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	10 Januari 2017	Hotib, S.Pd	
6.	Interview dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	11 Januari 2017	Nur Cholis, S.Pd	
7.	Interview dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	12 Januari 2017	Saiful Munir, S.Pd	
8.	Interview dengan siswi di MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	15 Januari 2017	Ayu Ifa Nurhasanah dan Ayu Izzatul Ainul	
9.	Interview dengan siswi di MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	16 Januari 2017	Lia Istika Sari	

10.	Interview dengan Orang Tua MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	17 Januari 2017	Akhmad	
11.	Interview dengan masyarakat Langkap Bangsalsari	18 Januari 2017	Ahmad Munir	
12.	Interview dengan Orang Tua MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	19 Januari 2017	Moh Senol	
13.	Interview dengan Orang Tua MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	20 Januari 2017	Syaiful Hadi	
14.	Melengkapi data yang kurang di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	14 Februari 2017	Sulton Aminuddin, S.Pd	
15.	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari	16 Februari 2017	Drs. Mahfudz	

Jember, 16 Februari 2017

Mengetahui

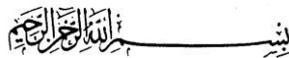
Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah
Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari



Drs. Mahfudz

NIP. 121235090032160001

KATA PENGANTAR



Pujis yukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir Rosadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. Mustajab, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Dr. Mahfudz selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, dengan besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 21 Maret 2017

Penulis

**MOTIVASI ORANG TUA
MEMILIH MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM
DESA LANGKAP KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER SEBAGAI SARANA PEMBINAAN
MORAL ANAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

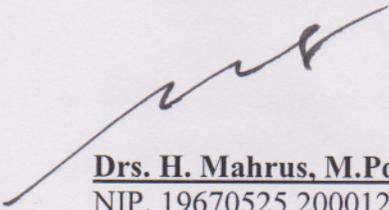
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Maret 2017

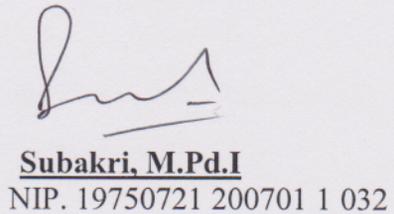
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris



Subakri, M.Pd.I
NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota

1. **Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag**

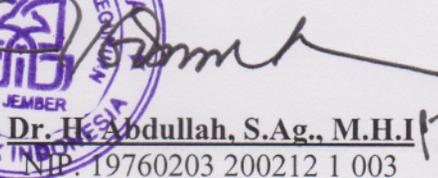


2. **Dr. Mustajab, M.Pd.I**



Menyetujui

Dekan FTIK IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**MOTIVASI ORANG TUA
MEMILIH MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM
DESA LANGKAP KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER SEBAGAI SARANA PEMBINAAN
MORAL ANAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tim Penguji

Kenn

Sekretaris

Oleh:

Dr. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001

Subakri, M.Pd.k

NIP. 19750721 200701 1 032

Masruroh

NIM. 084 121 309

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

2. Dr. Mustajab, M.Pd.I

Disetujui Pembimbing,

Dr. Mustajab, M.Pd.I

NIP. 19740905 20070 1 001

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Motivasi Orang Tua 2. Pendidikan Moral	a. Motivasi Intrinsik b. Motivasi Ekstrinsik Pembinaan Moral	1. Minat pada lembaga 2. Cita-cita orang tua 3. Kemampuan orang tua 1. Mutu lembaga 2. Fasilitas lembaga 3. Visi dan Misi lembaga 1. Pembinaan moral anak 2. Langkah-langkah pembinaan moral anak	1. Key Informan: a. Orang tua 2. Informan pendukung: a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Menentukan informan menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data Deskriptif: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Teknik	1. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum desa Langkap kecamatan Bngsalsari kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum desa Langkap kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember sebagai sarana pembinaan moral anak Tahun Pelajaran 2016/2017?

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Q.S. Ali ‘Imran: 139)¹

IAIN JEMBER

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART), 67.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTs Bustanul Ulum Langkap Bagsalsari
2. Situasi dan kondisi MTs Bustanul Ulum Langkap Bagsalsari
3. Motivasi Orang Tua memilih MTs Bustanul Ulum Langkap Bagsalsari

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana bentuk motivasi kepala sekolah kepada guru dalam membentuk siswa dalam membentuk moral yang baik?
2. Bagaimana bentuk motivasi guru Akidah Akhlak yang diberikan pada siswa dalam proses belajar?
3. Bagaimana motivasi intrinsik orang tua dalam memilih lembaga MTs Bustanul Ulum?
4. Bagaimana Motivasi guru yang diberikan pada siswa pada saat akhlak siswa menurun ?
5. Bagaimana bentuk motivasi ekstrinsik guru dalam membina moral yang baik?
6. Bagaimana motivasi orang tua kepada anak pada saat memilih lembaga pendidikan di MTs Bustanul Ulum?
7. Bagaimana motivasi ekstrinsik orang tua dalam memilih lembaga MTs Bustanul Ulum?
8. Bagaimana minat, dan kemampuan orang tua memasukkan anaknya ke MTs Bustanul Ulum?

9. Bagaimana Pembinaan Moral anak ketika berada di sekolah dan di lingkungan?

10. Bagaimana cita-cita orang tua memasukkan anaknya ke MTs Bustanul Ulum?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
2. Profil MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
3. Letak Geografis MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
4. Data guru dan siswa MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
5. Struktur MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASRUROH
N I M : 084 121 309
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarna Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Maret 2017
Saya yang menyatakan



MASRUROH
NIM. 084 121 309

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahku Ahmad Sadin (Alm) dan Ibuku Hasanah tercinta yang dengan sabar dan ikhlas mendidikku, memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik, memberiku limpahan kasih sayang yang tiada batas serta doa yang senantiasa mengalir mengiringi setiap langkahku.
2. Kakakku tercinta Istianatul Khairoh dan Suamiku Ahmad Baedowi, S.T tercinta terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Keluarga besarku, terima kasih atas dukungan dan do'anya yang diberikan kepadaku.
4. Dosen pembimbing, segenap dosen serta guru-guru yang telah membekaliku banyak ilmu.
5. Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari yang telah menjadi obyek penelitian.
6. *My best friend* Dina Rafidatul C, yang selalu ada di saat sedih maupun senang dan memberiku motivasi dan inspirasi.
7. Teman-teman kelas N dan sahabat-sahabatku yang tak dapat disebutkan persatu-satu, terima kasih selalu menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi.
8. Almamaterku IAIN Jember tercinta.
9. Pembaca yang budiman.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com

Nomor : B. 493 /In.20/3.a/PP.009/11/2016 Jember, 21 November 2016
Lampiran : -
Hal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala MTs Bustanul Ulum
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Masruroh
NIM : 084 121 309
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizm, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001



YAYASAN BUSTANUL ULUM BULUGADING
“ MTs BUSTANUL ULUM “
BULUGADING LANGKAP BANGSALSARI JEMBER
JAWA TIMUR

Jl PP. Bulugading No. 125 Po.Box. 09 ☎ (0331) 710141 Langkap Bangsalsari Jember ✉ mts.bustanululum@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.m/02/PP.05.08/673/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MTs Bustanul Ulum Bangsalsari, menerangkan bahwa Mahasiswa yang identitasnya sebagai berikut :

Nama : Masruroh
NIM : 084121309
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 21 November 2016 s/d 16 Pebruari 2017
Judul Penelitian : Motivasi Orang Tua Memilih Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak Tahun Pelajaran 2016/2017

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di lembaga kami dengan judul tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapatnya di maklumi dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Bangsalsari, 18 Pebruari 2017
Kepala Madrasah


Drs Mahfudz